

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cita – cita dari kebangkitan kemerdekaan warga negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Kemajuan pada suatu bangsa amat ditentukan dengan keberhasilan bangsa tersebut dalam mengajar warga negaranya. Bangsa negara akan maju apabila pendidikan yang dilaksanakan berhasil, sebaliknya apabila pendidikan yang dilaksanakan bangsa tersebut gagal, maka sudah jelas bahwa bangsa tersebut telah mengalami kegagalan (F. Wijayanti, 2015).

Menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (INDONESIA, 2006).

Uraian dari maksud pendidikan di atas sudah sangat jelas bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau perbuatan yang dilaksanakan dengan sengaja dan terencana. Artinya, dalam mendidik peserta didiknya, seorang pendidik menggunakan unsur kesengajaan dan perencanaan untuk mendidik mereka agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu

mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta terampil dan menjadi manusia yang bermanfaat.

Menukil pendapat Wijayanti (2015), mengemukakan bahwa peran pendidikan telah diatur oleh warga negara Indonesia. Sebagaimana Ia mengutip dari Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 maksud dari fungsi pendidikan nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Wijayanti, 2015).

Fungsi dari pendidikan nasional yang sudah tertera di atas, menggambarkan bahwa sosok manusia hendak dibangun baik dari segi watak, kecerdasan spiritual, moral, intelektual, sosial serta fungsional. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki hati atau jiwa yang suci yang melekat pada dirinya sejak ia diciptakan. Pendidikan dalam praktiknya, tidak jarang menjadikan dirinya cenderung menjadi institusi yang berfungsi sebagai “pabrik manusia” yang melahirkan robot manusia (Nashir, 2013).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahannya :

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ( Q.S Al-Baqarah : 43) (RI, 1998).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintah manusia untuk mendirikan salat, menunaikan zakat serta salat berjamaah.

Salat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab. Sedangkan salat berjamaah memiliki pahala dua puluh tujuh derajat lebih banyak dari salat yang dikerjakan seorang diri. Salat berjamaah dapat memperkokoh persatuan umat Islam, dan melatih peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin, melatih kedisiplinan dan tepat waktu. Hikmah salat berjamaah jika diterapkan untuk membentuk watak peserta didik diantaranya adalah menumbuhkan rasa sosial, memupuk rasa persaudaraan, melatih rasa kepemimpinannya yang dapat memperlihatkan sikap persamaan derajat, mencegah dari perbuatan yang keji, dan menggambarkan sikap demokrasi serta bertanggung jawab. Fungsi dari pendidikan nasional dan pembiasaan salat berjamaah bagi peserta didik akan melahirkan sosok peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, berjiwa sosial dan tentunya menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini serasi dengan harapan – harapan yang tertulis pada Undang – undang Sistem Pendidikan Nasioanl Tahun 2003.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan peserta didik untuk berakhlak mulia, berkarakter dan berjiwa sosial adalah melalui program pembiasaan salat berjamaah. Usia anak sekolah dasar adalah usia anak umur 6 sampai dengan 12 tahun, yang merupakan usia efektif untuk menanamkan pendidikan karakter yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Salah satu Sekolah Dasar ( SD ) yang menerapkan program pembiasaan

salat berjamaah adalah SD N 2 Sukomulyo di kabupaten Kendal. Program ini cukup menarik untuk dikaji, mengingat sekolah negeri mempunyai kurikulum yang berbeda dari lembaga yang di bawah naungan yayasan dan sekolah berbasis agama serta jarang sekali SD yang menerapkan sistem program pembiasaan salat berjamaah.

Program pembiasaan salat berjamaah memiliki tujuan untuk menumbuhkan religiusitas pada anak, sikap disiplin, rasa sosial yang tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki rasa persaudaraan. Program ini diharapkan mampu membenahi akhlak anak yang mulai terkikis zaman. Program ini juga diharapkan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tentunya dengan dukungan penuh dari pihak sekolah maupun orang tua dari peserta didik supaya berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Bapak Sumardi, salah satu guru di SD N 2 Sukomulyo pada 15 Maret 2019. Beliau mengatakan bahwa :

Program pembiasaan salat berjamaah awalnya dirancang untuk membenahi karakter anak. Terutama pada sikap disiplinnya, karena untuk sikap disiplin pada diri mereka masih kurang. Nah, program ini sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap religiusitas, disiplin, tepat waktu dan rasa sosialnya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pembiasaan salat berjamaah yang diterapkan di SD N 2 Sukomulyo merupakan upaya

atau usaha secara sadar dan disengaja untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.

Beliau juga mengatakan bahwa :

Program ini memang berjalan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tampak tidak ada hambatan. Perubahan pada diri anak juga mulai tampak karena program ini. Tetapi dalam pelaksanaannya, program ini berjalan mengalir saja apa adanya. Kami jarang sekali melakukan evaluasi, paling hanya sekedar obrolan singkat saja. Suatu program kan butuh evaluasi untuk perbaikan.

Program adalah suatu rentengan kegiatan sebagai perwujudan dari kebijaksanaan. Begitu suatu program tidak dilakukan evaluasi maka tidak bisa diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang didapat dari evaluasi sangat bermanfaat untuk pengumpulan keputusan dan kebijaksanaan lanjutan dari program, karena masukan – masukan yang didapat dari hasil evaluasilah yang dijadikan pedoman atau patokan oleh pengambil keputusan untuk memutuskan kebijakan yang akan dikeluarkan. Melihat peran dari evaluasi sangat fundamental, maka kehadiran evaluasi tidak dapat ditinggalkan.

Selaras dengan Firman Allah swt dalam surah Al-Anbiya ayat 47 yang berbunyi :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ۖ وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۖ وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ

Terjemahannya :

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan. (Q.S Al-Anbiya : 47) (RI, 1998).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa amalan sekecil apapun nantinya akan dipertanggung jawabkan dan mendapatkan imbalan dari Allah swt. Selanjutnya tanpa adanya evaluasi atau masukan, tidak dapat diperoleh sejauh mana tingkat kesuksesan program.

Menurut Wirawan ( dalam Muthe 2015 ) mengatakan bahwa evaluasi yaitu :

Evaluasi sebagai penelusuran untuk membendung, mendeskripsikan, dan mengungkapkan informasi yang berguna mengenai objek evaluasi, memeriksanya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan objek evaluasi (Setiani, 2017a).

Berdasarkan penjelasan dari evaluasi di atas, evaluasi merupakan suatu rangkaian untuk mengukur objek evaluasi dengan indikator yang telah dibuat. Kemudian hasilnya akan digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Suatu program diperlukan adanya evaluasi agar dapat mengukur sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Jika tidak dilakukan evaluasi, maka program tidak akan mengalami

perubahan atau kemajuan bahkan bisa jadi program tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan “**Evaluasi Program Pembiasaan Salat Berjamaah Di SD N 2 Sukomulyo**”.

#### B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo ?
2. Bagaimana *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo ?
3. Bagaimana *process* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo ?
4. Bagaimana *output* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo ?

#### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.
2. Menganalisis *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

3. Menganalisis *process* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.
4. Menganalisis *output* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai bahan referensi dalam membuat karya ilmiah berbasis evaluasi program pendidikan.

2. Secara praktis :

- a. Bagi SD N 2 Sukomulyo, untuk membantu memberikan informasi untuk dasar pengambilan keputusan dan membuat kebijakan serta menganalisis evaluasi program pembiasaan salat berjamaah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai wawasan mengenai evaluasi program pembiasaan salat berjamaah.

#### E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami dengan jelas isi skripsi ini, maka pembahasan yang tertera pada penelitian ini akan dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Sub bab pada bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Sub bab pada bab II membahas tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Kerangka teori yang meliputi evaluasi program pembiasaan salat berjamaah

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Sub bab pada bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sub bab pada bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum sekolah, profil narasumber dan menjelaskan komponen evaluasi program pembiasaan salat berjamaah secara lebih rinci.

## **BAB V PENUTUP**

Sub bab pada bab V meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.